



PROFIL DESA



DESA DUNGALA KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO 2018



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
SAMBUTAN BUPATI GORONTALO.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. POTENSI SUMBER DAYA ALAM.....	4
III. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA.....	12
IV. POTENSI KELEMBAGAAN.....	17
V. POTENSI SARANA DAN PRASARANA.....	23
VI. ANALISIS PROFIL DESA	26
VII. PENUTUP	28

SAMBUTAN BUPATI GORONTALO

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Dalam penyelenggaraan pembangunan berkelanjutan, desa merupakan ujung tombak pembangunan daerah. Kesejahteraan desa menjadi indikator penting dalam perencanaan dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintahan daerah harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh setiap desa sehingga setiap kebijakan dan perencanaan yang dibuat akan tepat guna dan tepat sasaran.

Potensi yang dimiliki desa dapat disuguhkan dalam bentuk data, file maupun peta potensi desa. Dalam hal ini profil desa menjadi satu data yang mampu mengintegrasikan setiap informasi mengenai potensi yang berada di setiap desa baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan dan sarana prasarana menjadi lebih informatif dan aplikatif. Pemanfaatan data profil desa ini tidak terbatas pada pembangunan desa saja, namun dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah daerah. Profil desa diharapkan menjadi modal dalam perencanaan daerah yang memiliki implikasi langsung terhadap pembangunan desa agar lebih terarah. Profil desa juga harusnya menjadi informasi penting terhadap pemerintah daerah, provinsi maupun nasional dalam menentukan kebijakan, dimana kebijakan ini dapat berupa intervensi pemerintah dalam pemanfaatan data profil desa untuk pembangunan yang lebih terarah.

Dalam perencanaan pembangunan ini, tidak tumpang tindih baik itu desa, pemerintah dan lembaga terkait, akhirnya satu data, satu informasi, satu solusi dapat terlaksana.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Prof.Dr.Ir.H.Nelson Pomalingo,M.Pd
Bupati Kabupaten Gorontalo

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua



Puji syukur kita panjatkan kehadiran tuhan yang maha kuasa, Allah Tuhan beserta kita, dengan segala berkat dan nikmat –Nyalah kita dalam setiap langkah hidup dan aktivitas kita selalu menjadi penyemangat. Semangat juang untuk lebih meningkatkan kualitas dan kualitas diri pribadi demi mencapai apa yang menjadi tujuan dalam kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan negara kita. Maka akhirnya Pemerintah Desa Dunggala, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo mampu menyelesaikan Buku Profil Desa.

Dasar penyesunan dan penulisan Profil Desa tersebut adalah Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar tertinggi dalam kehidupan bernegara yang ditindaklanjuti melalui beberapa Undang-Undang terkait Pemerintah Daerah dan Desa. Profil Desa merupakan amanat yang secara jelas dimandatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pemberdayaan Data Profil Daerah dan Desa.

Profil desa merupakan gambaran menyeluruh tentang karakter desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Profil Desa terdiri atas data dasar keluarga, potensi desa, dan tingkat perkembangan desa.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan Profil Desa ini bermaksud agar data-data yang ada di wilayah Desa Dunggala dapat tersusun lebih baik, valid dan mudah di mengerti dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak dalam upaya mendapatkan informasi mengenai data Desa Dunggala, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo.

Kami menyadari bahwa penyusunan Profil Desa ini masih banyak kekurangan baik kelengkapan maupun akurasi serta ketepatan waktu maupun penyajiannya. Untuk itu guna kesempurnaan penyusunan profil ini dimasa datang kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kemajuan bersama.

Demikian atas bantuan berbagai pihak yang terkait dalam penyusunan profil ini kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dunggala, Juli 2018

Yusrin Lihawa, A.Md
Kepala Desa Dunggala

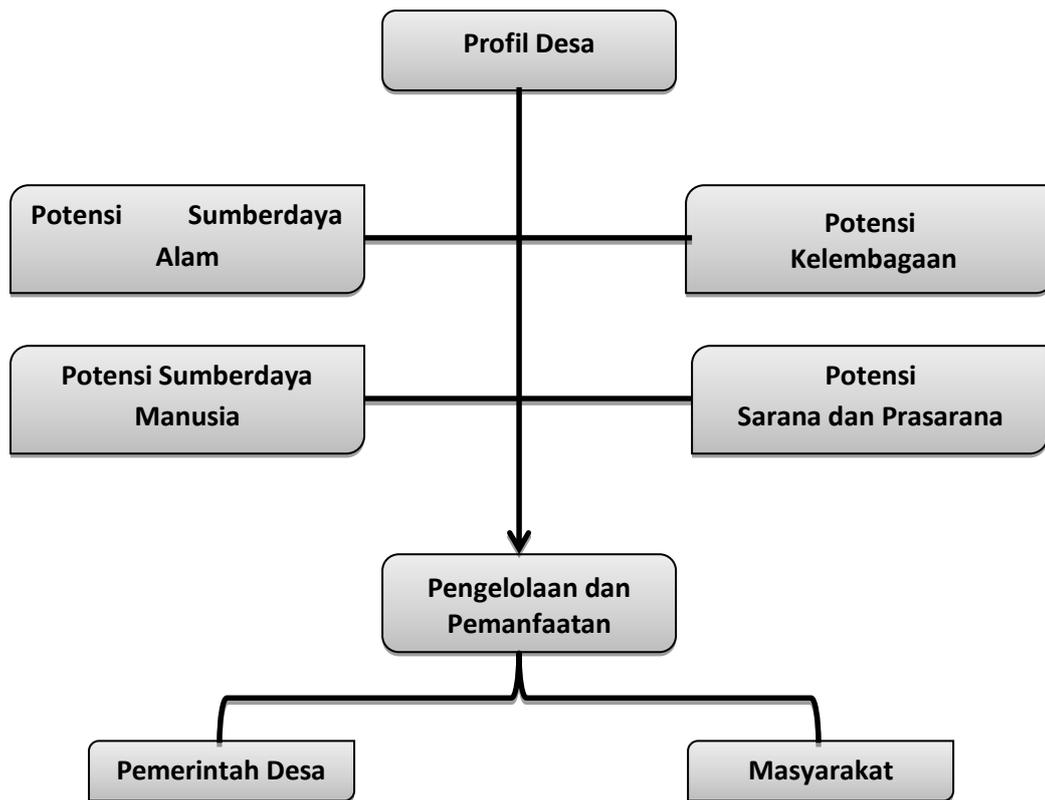
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang dimiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap desa memiliki kewajiban untuk membangun dan menata desa berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut seperti yang diamanatkan oleh pemerintah dalam peraturan menteri nomor 12 tahun 2007 tentang penyusunan profil desa.

Profil desa merupakan salah satu informasi yang lengkap terkait pengembangan desa yang meliputi data potensi desa baik sumber daya alam, manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Tujuannya untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat luas, maka dibuat media komunikasi berupa gambaran secara tematik, supaya seluruh keputusan terkait perkembangan desa dalam sebuah profil desa. Secara konten profil Desa relatif lebih mudah untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan. Kemudahan tersebut dikarenakan seluruh informasi tersaji dalam sebuah basis data yang detail berisi informasi letak, jenis potensi SDA, kondisi ketersediaan, dan informasi tentang aksesibilitas atau sarana prasarana pendukung yang tersedia atau terbangun disekitar potensi tersebut. Data yang ditampilkann berupa data-data tematik dan spasial dengan teknologi informasi geografis` dalam bentuk lebih interaktif, lebih sederhana tetapi kompleks dengan data-data eksistim potensi yang ada.

Desa Dunggala merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Profinsi Gorontalo yang mampu menyediakan data potensi desa dalam bentuk yang lebih informatif dan komunikatif. Desa Dunggala memiliki potensi menjadi desa mandiri yang dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dicakupan Kabupaten Gorontalo khususnya Provinsi Gorontalo maupun cakupan nasional. Potensi tersebut sangat ditunjang oleh keberadaan potensi sumber daya alam hayati dan non hayati yang kaya dan tersebar merata dihampir seluruh wilayah Desa Dunggala. Potensi sumber daya alam di Desa Dunggala dapat diolah dan dikelola lebih lanjut, yang semuanya berperan sangat penting dalam rangka perkembangan dan pembangunan di Desa Dunggala. Kompilasi profil desa yang dilengkapi peta-peta tematik dianggap mampu menjadi landasan informasi terkait agenda maupun pelaksanaan segala kegiatan terkait perkembangan Desa Dunggala untuk menjadi desa yang terdepan baik pada taraf Provinsi Gorontalo maupun taraf nasional. Alur Pemanfaatan Data dan Informasi Desa Dunggala disajikann secara sistematis dalam diagram alur berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pemanfaatan Data dan Informasi Potensi Desa Dunggala Kecamatan Tibawa

1.2 Tujuan

Tujuan pembuatan profil desa adalah untuk mendokumentasikan data profil desa, meliputi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan sebagai informasi menyeluruh dari Desa Dunggala yang dimuat adalah media publikasi data dan informasi profil desa dalam bentuk yang lebih menarik dan informatif

1.3 Sasaran

Sasaran kegiatan pembuatan profil Desa Dunggala adalah keseluruhan wilayah Desa Dunggala yang mencakup 3 dusun, serta turut memiliki kedudukan sebagai bentuk kepatuhan akan peraturan nasional yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintahan yang mengatur mengenai profil desa di Indonesia.



POTENSI SUMBERDAYA ALAM



II. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

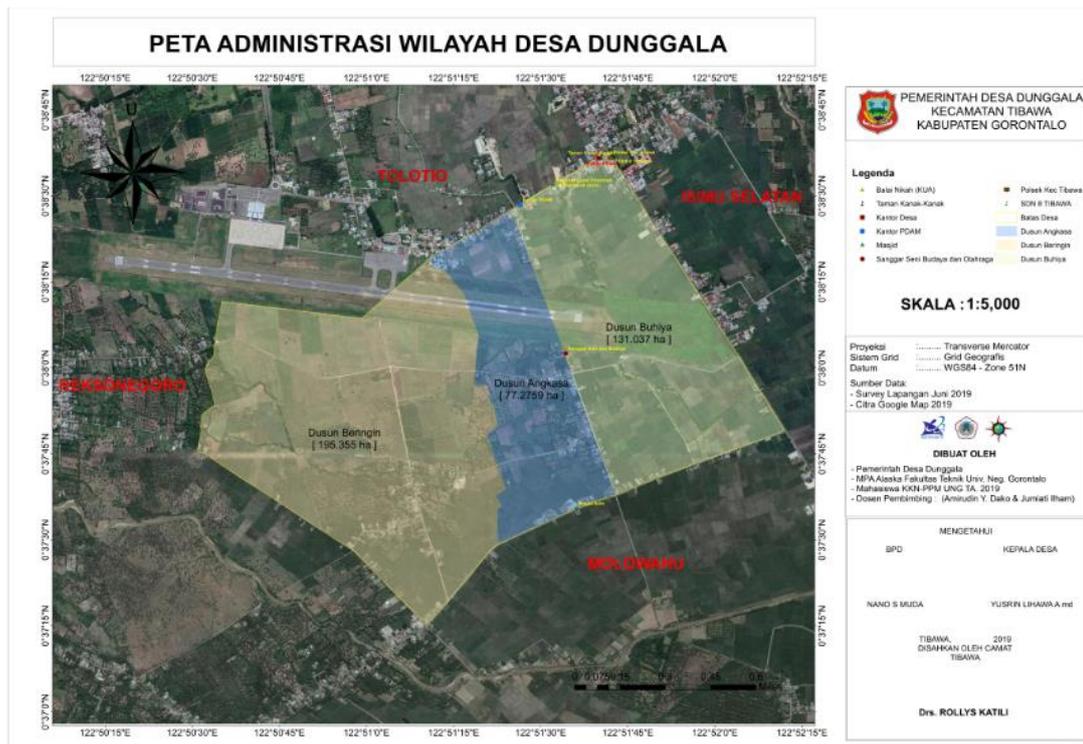
2.1 Potensi Umum

A. Batas Wilayah

Desa Dunggala secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Letak Geografis Desa Dunggala menurut data dari statistik pemetaan tahun 2019 berada pada rentang koordinat LONG $107^{\circ} 53' 50.3736''$ (Bujur) dan LAT $-6^{\circ} 53' 21.8034''$ (Lintang), dengan batas-batas desa sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Tolotio
Sebelah Timur	: Desa Isimu Selatan
Sebelah Selatan	: Desa Molowahu
Sebelah Barat	: Desa Molowahu dan Reksonegoro

Secara aturan batas Desa Dunggala sudah ditetapkan oleh pemerintah terutama oleh badan informasi geospasial yang memiliki wewenang dalam menetapkan batas wilayah dan sudah memiliki ketetapan ditingkat desa dunggala. Desa Dunggala memiliki luas wilayah 403.667 Hektar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat langsung pada peta Desa Dunggala dibawah ini:

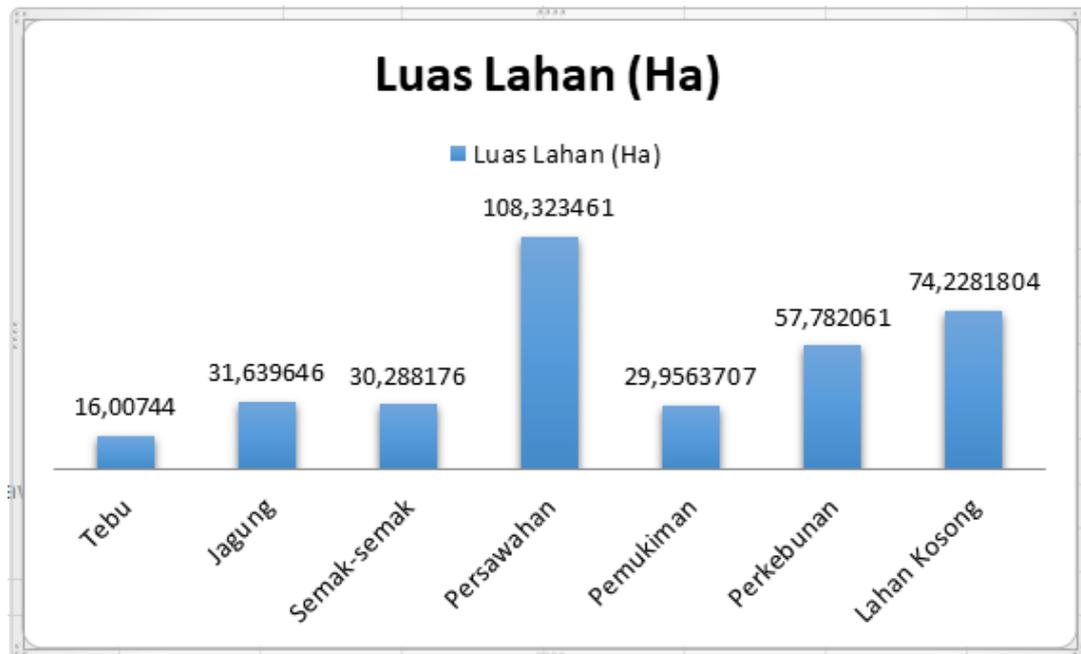


Gambar 2. Peta wilayah Administratif Desa Dunggala

B. Penggunaan Lahan

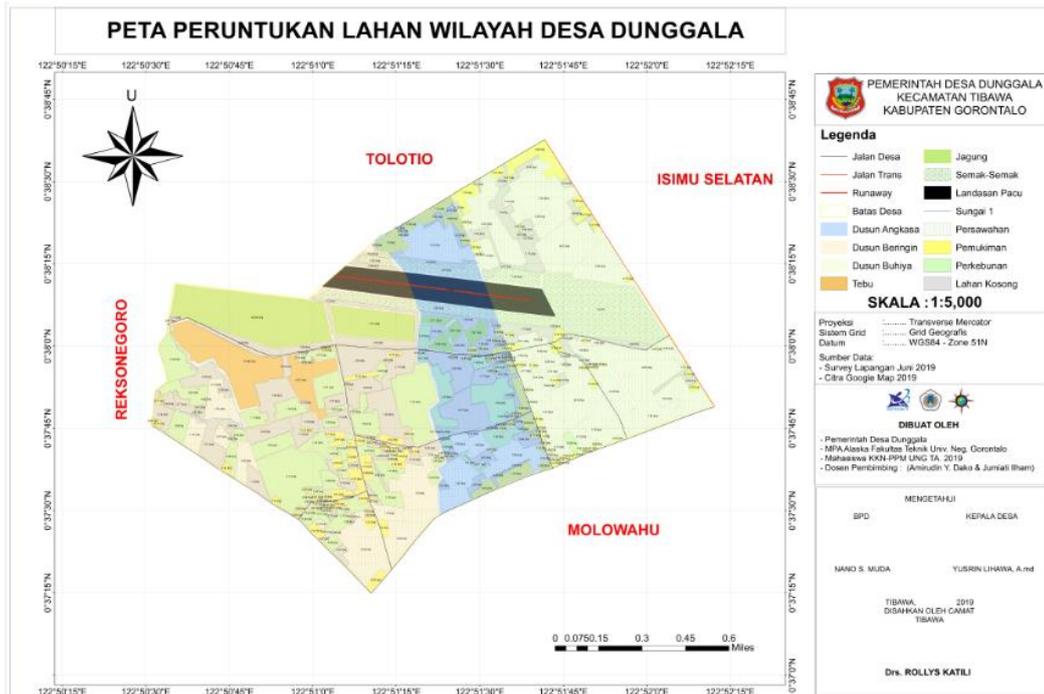
Penggunaan lahan merupakan aktivitas manusia sebagai mata pencaharian yang terkait dengan lahan, yang biasanya tidak secara langsung tampak dari citra. Penggunaan lahan telah dikaji dari beberapa sudut pandang yang berlainan, sehingga tidak ada satu definisi

yang benar-benar tepat dalam keseluruhan konteks yang berbeda. Hal ini mungkin misalnya melihat penggunaan lahan dari sudut pandang kemampuan pengelolaan lahan dengan jalan mengevaluasi lahan dalam hubungannya yang bermacam-macam karakteristik alami yang disebutkan diatas. Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, misalnya permukiman, perkotaan dan persawahan. Penggunaan lahan juga merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupannya. Pengertian penggunaan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pemanfaatan masa kini (*present or current land use*). Penggunaan di desa Dunggala secara keseluruhan di ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Luas Penggunaan Lahan di Desa Dunggala

Berdasarkan grafik yang ditampilkan diatas dapat dilihat bahwa di Desa Dunggala lahan yang paling dominan adalah Lahan Persawahan dimana luas total Lahan Persawahan yaitu 108 ha, Lahan Kosong dengan luas 74 ha, Lahan Perkebunan dengan luas 57 ha, Lahan Pemukiman dengan luas 29 ha, Lahan yang dipenuhi oleh Semak-semak atau Lahan yang tidak digunakan oleh warga seluas 30 ha, Lahan Tanaman jagung dengan luas 31 ha dan Lahan Tanaman Tebu seluas 16 ha. Lebih lanjut, penggunaan lahan dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 4. Peta Peruntukan Lahan

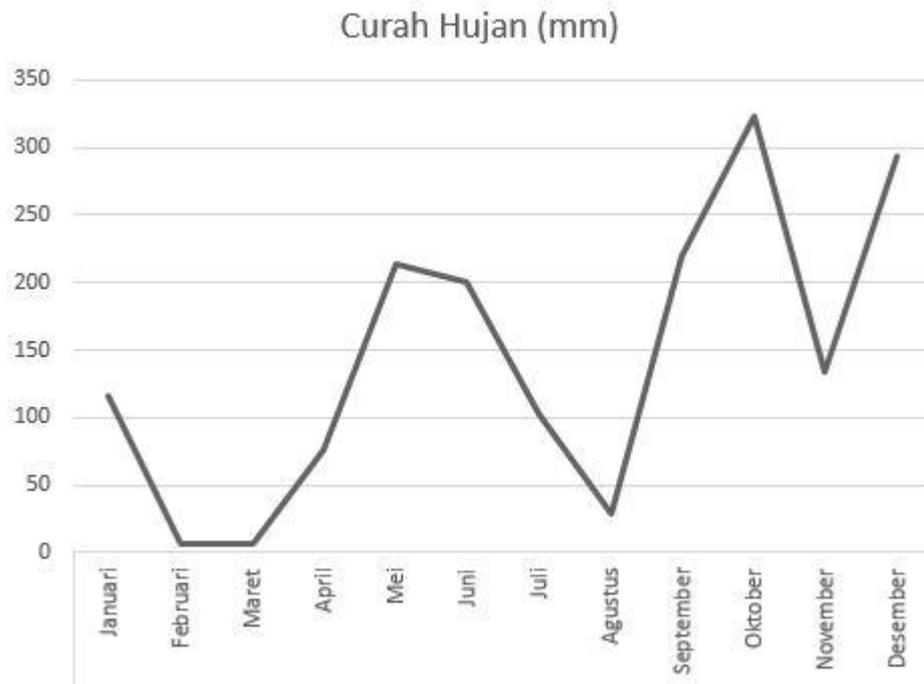
C. Iklim dan Cuaca

a. Tipe Iklim

Secara keseluruhan berdasarkan hasil klasifikasi iklim dengan Metode Schmidt – Ferguson Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang memiliki tipe iklim D atau sedang itu menunjukkan bahwa desa dunggala juga memiliki tipe iklim yang sama yaitu tipe iklim Eyaitu agak kering. Tipe iklim D dirincikan dengan memiliki nilai perbandingan antara bulan kering dan bulan basah yaitu lebih dari 0,6 dan kurang dari 1,0. Kondisi iklim yang sedang sangat baik dalam perkembangan sektor-sektor pertanian dan perkebunan dikarenakan memiliki tipe iklim yang seimbang. Namun kondisi ini bersifat general, artinya bersifat secara umum untuk semua kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo dinilai berdasarkan penilaian rata-rata keseluruhan desa yang ada di Kabupaten Gorontalo Desa Dunggala di dominasi oleh lahan pertanian sawah dan perkebunan yang tidak dipengaruhi oleh faktor iklim sehingga perkembangan pertanian dan perkebunan di desa ini tidak memiliki kendala.

b. Curah Hujan

Curah hujan berdasarkan pemantauan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memiliki variasi curah hujan ditiap bulannya. Curah hujan di daerah ini memiliki pola sebaran hujan wilayah yang relatif seragam dimana rata-rata curah hujan tahunan adalah dimana jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari dan Maret sedangkan jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober. Puncak hujan di Desa Dunggala biasanya terjadi pada bulan oktober dengan nilai nilai hujan tertinggi sebesar 325 mm/bulan. Sedangkan bulan terkering dengan hujan terendah terjadi pada bulan Februari dan Maret dengan nilai curah terendah sebesar 1 mm/bulan. Hal ini seperti yang ditampilkan pada gambar diagram berikut :

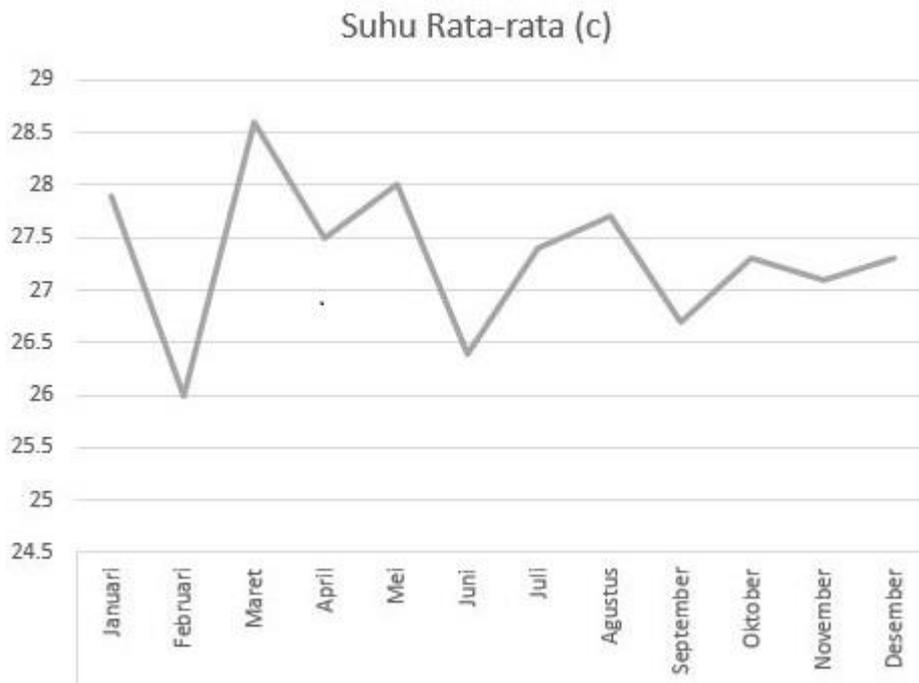


Gambar 5. Jumlah Curah Hujan Bulanan Desa Dunggala

Pola curah hujan di Desa Dunggala juga menunjukkan variasi secara temporal bulanan. Hujan di Desa Dunggala banyak terjadi pada bulan Mei, September, Oktober dan Desember. Pola curah hujan bulanan dapat menjadi patokan dalam penentuan pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan dimana tanaman padi dan buah-buahan dapat dilakukan penanaman saat curah hujan tinggi.

c. Suhu

Desa Dunggala mengacu kepada perhitungan Metode Mock terhadap suhu di stasiun iklim Djalaludin Gorontalo memiliki kondisi suhu yang relatif yang hangat di mana rata – rata suhu tahunannya berada pada rentang nilai 27,3 °C dengan rata – rata suhu bulanan yang bervariasi. Rata – rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Ferbruari dengan nilai 26°C, sedangkan suhu tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan nilai 28,6°C. Hal ini seperti terlihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 6. Rata-rata temperatur Bulanan Desa Dunggala

d. Topografi

Kondisi topografi berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh tim pemetaan di Desa Dunggala berada pada ketinggian kurang lebih 30 mdpl. Lebih lanjut didapati bahwa Desa Dunggala didominasi oleh topografi datar yang didominasi oleh lahan persawahan, perkebunan, pemukiman dan tidak memiliki pegunungan maupun perbukitan.

e. Tanah

Tanah sebagai salah satu bentuk elemen yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Tanah merupakan tempat berpijak semua makhluk hidup yang hidup di daratan. Oleh karena itulah tanaman hanya akan tumbuh besar apabila di letakkan langsung ketanah. Tanah disebut juga sebagai daratan, meskipun kita tahu bahwa tidak semua daratan ditutupi oleh tanah namun keberadaan tanah ini sangat bermanfaat bagi semua makhluk hidup. Kondisi tanah di Desa Dunggala berdasarkan data dari balai besar sumber daya lahan pertanian (BBSDLP) terbagi menjadi 4 jenis tanah yang berasosiasi diantaranya jenis tanah Inceptisols, Entisols, Ultisols dan Alfisols.

Berdasarkan jenisnya tanah inceptisols merupakan tanah yang termasuk katekore tanah aluvial. Tanah inceptisolini merupakan suatu jenis tanah muda yang juga termasuk kedalam jenis tanah mineral. Sedangkan yang dimaksud tanah mineral merupakan tanah yang memiliki kandungan bahan organik kurang dari 20% atau memiliki lapisan organik yang ketebalannya kurang dari 30cm sehingga membuat tekstur tanahnya menjadi ringan. Kemudian tanah entisols merupakan tanah yang sangat mudah, yaitu baru dalam proses tingkat pengelolaan dalam perkembangannya. Entisols dicirikan oleh bahan mineral tanah yang belum membentuk horison tedogenik yang nyata. Secara keseluruhan tanah-tanah ini merupakan tanah-tanah yang masih berkembang namun sudah bisa dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman-tanaman pertanian berupa tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura.

Selain itu di desa Dunggala juga terdapat tanah Ultisols dan Alfisols dimana tanah Ultisols merupakan tanah yang mengalami pelapukan lanjut dan hal tersebut memperlihatkan pencucian intensif dan paling akhir serta mempunyai lapisan yang mengandung akumulasi liat. Ultisols adalah tanah dengan horizon argilik atau kandik bersifat masam dengan kejenuhan basa rendah. Sedangkan Tanah Alfisols merupakan tanah-tanah yang menyebar didaerah-daerah semiarid (beriklim kering sedang) sampai daerah tropis (lembab). Tanah ini terbentuk dari proses-proses pelapukan, serta telah mengalami pencucian mineral liat dan unsur-unsur lainnya dari bagian lapisan dari permukaan kebagian subsoilnya (lapisan tanah bagian bawah), yang merupakan bagian yang menyuplai air dan unsur hara untuk tanaman. Tanah ini cukup produktif untuk pengembangan berbagai komoditas tanaman pertanian mulai tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Tingkat kesuburannya (secara kimiawi) tergolong baik. pH-nya rata – rata mendekati netral. Diseluruh dunia diperkirakan alfisol penyebarannya meliputi 10% daratan. Pada tanah alfisol memiliki kandungan P dan K sangat tergantung dengan umur dan macam tuff. Tanah – tanah yang berkembang dari batuan kapur tidak memperlihatkan bercak – bercak besi dan mangan tekstur dengan bercak – bercak gloy, pH dan kejenuhan basah yang tinggi serta kandungan P dan K yang rendah. Biasanya pada tanah alfisol terdapat konkresi di bawah pada bajak dan mempunyai liat dan pada pod surfaces (hakim, dkk, 1986).

2.2 Pertanian

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan memanfaatkan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Lahan pertanian di desa dunggala berdasarkan hasil identifikasi data profil desa di dominasi oleh lahan tegalan dan perkebunan yang terbesardi bagian selatan dan berat desa sedangkan di bagian timur di dominasi oleh lahan sawah. Selain itu secara keseluruhan masyarakat di desa dunggala lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini di buktikan dengan kepemilikan tanah dan lahan masyarakat yang ada di desa dunggla. Dimana terdapat kurang lebih 353 KK yang mempunyai lahan pertanian. Lahan pertanian disini mencakup lahan pertanian basah dan kering. Adadpun kepemilikan data didesa ini, setiap keluarga kepemilikan lahanya tidak lebih dari 10 ha. Potensi lahan Desa Dunggala yang besar tentu yang diikuti oleh pengelolaan dan optimalisasi guna memperoleh keuntungan yang optimal. Luas lahan sawah tersebar merata hampir di seluruh wilayah Desa Dunggala.

2.3 Sumber Daya Air dan Sanitasi

Potensi sumber daya air di Desa Dunggala mengandalkan sumber daya air tanah. Kondisi material di bagian utara Desa Dunggala yang berupa material aluvium hasil proses fluvial menjadikan potensi air tanah di Desa Dunggala menjadi tinggi. Potensi air tanah di desa ini banyak di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Ini dibuktikan dengan keberadaan dari sumur tanah atau sumur gali yang banyak terdapat di desa ini. Sumber air tanah banyak di dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air domestik warga untuk air minum, memasak, mandi, dan kegiatan domestik lainnya.

Kondisi ini sangat mempengaruhi kebutuhan air di desa ini terutama dalam pemanfaatan lahan sawah yang ada di Desa Dunggala. Sebagian besar lahan pertanian

sawah di desa ini mengandalkan curah hujan atau tanah hujan. Adapun sebagian lahan sawah bergantung pada sumber irigasi yang mengalir di desa ini tetapi air irigasi ini bersumber dari aliran sungai yang ada di desa tetangga.

Berkaitan dengan potensi air bersih di Desa Dunggala, kondisi sanitasi di Desa Dunggala juga memiliki kualitas yang terbilang kurang baik. Kebutuhan domestik akan air bersih yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dunggala tidak cukup terpenuhi. Kebutuhan air di desa ini hanya mengandalkan air tanah yang jika terjadi kekeringan sangat mempengaruhi ketersediaan air di desa ini. Hal ini sejalan dengan kondisi juga fasilitas sanitasi yang belum memadai untuk ukuran desa yang sehat. Keberadaan fasilitas yang lengkap tanpa dukungan dengan keberadaan air juga tidak akan membuat fasilitas ini berfungsi dengan baik.



POTENSI SUMBERDAYA MANUSIA



III. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

3.1 Demografi

Potensi demografi merupakan salah satu aspek keunggulan di negara Indonesia. Dengan banyaknya penduduk yang dimiliki oleh negara ini banyak yang berharap akan berdampak pada perkembangan Negara Indonesia dari berbagai bidang. Oleh karena itu potensi demografi ini juga perlu untuk diperhatikan, tidak terkecuali di Desa Dunggala. Penduduk di desa ini terbilang cukup banyak, walaupun jika dilihat dari luas wilayahnya yang kecil dan sebagian besar di dominasi oleh lahan persawahan namun jumlah penduduk di desa ini pada tahun 2018 berjumlah 1886 jiwa. Rasio penduduk antara penduduk perempuan dan laki-laki relatif berimbang seperti yang terlintas pada Gambar 7. Kepadatan Jumlah penduduk laki-laki terbanyak yaitu dengan jumlah 954 jiwa sedangkan jumlah penduduk wanita sebanyak 932 jiwa.



Gambar 7. rasio jenis kelamin penduduk desa dunggala pada tahun 2018

Lebih lengkapnya peningkatan jumlah penduduk disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun

No	Jenis Kelamin	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Laki-laki	927	945	945	965	977
2	Perempuan	852	873	903	918	937

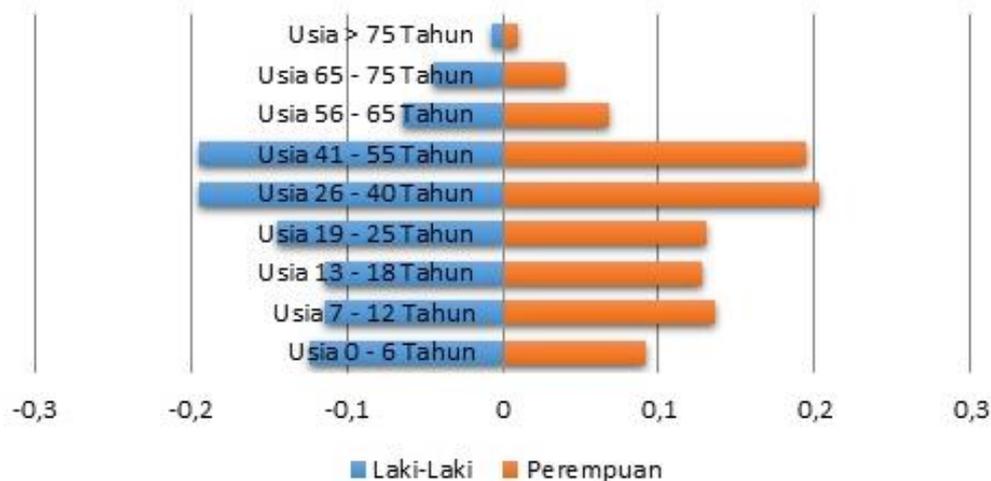
Selanjutnya persentase perkembangan penduduk desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan jumlah penduduk Desa Dunggala

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
	Laki laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	977 orang	937 orang
Persentasi perkembangan	1.23%	2.03%

Sumber. Pengolahan Data Isian Potensi Desa Dunggala, 2018

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penduduk di desa Dunggala dari tahun 2018 namun tidak secara signifikan. Peningkatan penduduk secara keseluruhannya ada berkisar antara 1 – 2 % persentase perkembangannya. Terhitung hanya terjadi penambahan 31 penduduk, yaitu 12 penduduk laki-laki dan 19 penduduk perempuan. Selain itu jika dilihat dari struktur penduduk berdasarkan umur, di Desa Dunggala tergolong sebagai penduduk dengan karakter konstruktif. Penduduk konstruktif di Desa Dunggala menandakan bahwa jumlah penduduk lebih terkonsentrasi di kelompok umur muda. Piramida penduduk Desa Dunggala disajikan pada gambar berikut.



Gambar 8. Piramida Penduduk Desa Dunggala

3.2 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tentu menjadi hal yang penting dalam konteks pengembangan potensi di suatu wilayah. Pendidikan kemudian juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh pemerintahan Desa Dunggala serta masyarakat secara umum. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan masyarakat di Desa Dunggala disajikan secara grafis berikut.



Gambar 9. Tingkat pendidikan masyarakat desa Dunggala

Selain tingkat pendidikan, hal lain yang juga masih bersinggungan adalah karakteristik sosial budaya yang didominasi oleh penduduk beragama Islam, serta seluruh warga memiliki kewarganegaraan Indonesia. Selain itu di desa Dunggala masyarakatnya hidup rukun dan damai, ini terbukti dengan adanya berbagai macam suku dan etnis yang ada di desa ini.

3.3 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Aspek ketenagakerjaan di Desa Dunggala tentu menjadi aspek yang sangat penting terkait pengembangan potensi Desa Dunggala. Potensi tenaga kerja di Desa Dunggala dijabarkan berdasarkan sebaran penduduk di kelompok umur produktif atau disebut juga sebagai kelompok angkatan kerja, kualitas angkatan kerja yang dinilai berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas, serta keberadaan tenaga kerja potensial dengan kondisi cacat mental maupun cacat fisik. Adapun angkatan kerja di desa ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Dunggala

Jika dilihat dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa angkatan kerja di Desa Dunggala didominasi oleh lulusan SD dan bahkan tidak tamat SD lebih banyak, sehingga dengan kenyataan ini mayoritas penduduk lebih bersifat menjual tenaga dibandingkan produk olahan maupun kemampuan spesifik lain. Mayoritas penduduk desa Dunggala bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik lahan maupun buruh tani. Maka angkatan kerja akan mempengaruhi jenis pekerjaan masyarakat yang ada di desa ini seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Pelajar	302	319
Petani	350	3
Buruh Tani	32	0
Pedagang Barang	6	5
Peternak	1	0
TNI	4	0
POLRI	6	0
Pengusahaan Kecil, Menengah dan Besar	1	0
Guru Swasta	0	2
Pedagang Keliling	3	2
Tukang Kayu	5	1
Tukang batu	8	0
Tukang Cuci	0	2
Pembantu	0	1
Karyawan Swasta	8	5
Wiraswasta	173	18
IRT	13	593
Purnawirawan/Pensiunan	11	9
Perangkat Desa	1	2
Sopir	4	0
Belum Bekerja	165	188
Tidak Mempunyai pekerjaan Tetap	25	2

Total	1.152	1.181
-------	-------	-------

Sumber: Pengolahan Data Isian Potensi Desa Dunggala, 2018

Tabel di atas memperlihatkan bahwa banyak masyarakat di Desa Dunggala merupakan petani dan juga buruh tani ini salah satu yang dipengaruhi oleh jumlah angkatan kerja yang didominasi oleh angkatan kerja pada tingkatan sekolah dasar bahkan yang tidak tamat sekolah dasar sehingga kondisi ini berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja, banyak yang hanya mengandalkan tenaga dan keterampilan saja seperti petani, buruh dan buruh tani. Ini menandakan bahwa pentingnya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat yang ada di desa ini.



POTENSI KELEMBAGAAN



IV. POTENSI KELEMBAGAAN

4.1 Lembaga Pemerintahan

Lembaga atau institusi adalah wadah untuk mengamban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lembaga pemerintahan merupakan lembaga yang memiliki peran dalam mengelola dan mengatur kegiatan pemerintahan dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah. Oleh karena itu keberadaan lembaga desa merupakan wadah untuk mengamban tugas dan fungsi pemerintahan desa. Tujuan penyalenggaraan pemerintah desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tugas pemerintah desa adalah memberikan pelayanan (service) dan pemberdayaan (empowerment) serta pembangunan (development) yang seluruhnya di tujukan bagi kepentingan masyarakat. Lembaga Pemerintahan di Desa Dunggala berada pada tingkat desa yang terdiri dari 3 Dusun. Pimpinan tertinggi di Desa Dunggala di pegang oleh 1 orang kepala desa dan dibantu dengan 1 sekretaris serta dibantu pula oleh tenaga kepala urusan dan staf.

Desa Dunggala membawahi 3 Dusun, dimana setiap dusun di Desa Dunggala dipimpin oleh 1 kepala dusun yang bertugas sebagai kepanjangan tangan dari kepala desa pada tingkat dusun. Kepala Dusun memiliki wewenang untuk mengatur kegiatan pemerintahan pada tingkat dusun dengan tetap memperhatikan instruksi dan arahan dari otoritas pemerintahan yang lebih tinggi yaitu Kepala Desa. Selain itu Kepala Desa di bantu oleh perangkat-perangkat desa. Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

NAMA	PERANGKAT	PENDIDIKAN
Yusrin Lihawa, A	Kepala Desa	D3
Sorpin Y. Ibrahim	Sekretaris Desa	SLTA
Inang I. Napu S.Kom	Perangkat Desa	Sarjana /S1
Apriyanti I. Angule	Perangkat Desa	Sarjana
Sutri Abidju	Perangkat Desa	SMA/Sederajat
Samaun Djafar	Perangkat Desa	SMA/Sederajat
Katrina Dunggio	Perangkat Desa	SMA/Sederajat
Solviyani M. Rottle	Perangkat Desa	SMA/Sederajat
Faisal Kilo	Perangkat Desa	SMA/Sederajat
Mohamad Hamzah	Perangkat Desa	SMA/Sederajat
Hendrawati Haras	Perangkat Desa	SMA/Sederajat
Nano S. Muda	BPD	S2

Jika dilihat dari tingkat pendidikanya rata-rata pendidikan perangkat desa yang dimiliki oleh Desa Dunggala adalah SMA Sederajat. Dimana pendidikan tertinggi yaitu Sarjanayang merupakan pendidikan dari Badan Permusyawaratan Desadan paling rendah di tingkat SMA Sederajat yaitu sebagian dari Aparat Desa. Kondisi ini mendadakan bahwa tingkat pendidikan aparat di Desa Dunggala sudah di bawah rata – rata. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas aparat didalam sistem pemerintahan desa sebab banyak hal yang perlu di atur dalam mengurus masyarakat yang jumlahnya cukup banyak seperti di Desa Dunggala ini. Namun pendidikan juga tidak semata – mata menajadi tolak ukur yang bisa membuat pemerintahan desa

menjadi baik akan tetapi perlu dikombinasikan dengan pengalaman bermasyarakat sehingga apa saja kebijakan yang dikeluarkan bisa diterima oleh masyarakat.

4.2 Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga desa sebagai perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Status kewenangan BPD pada tingkat desa diibaratkan sebagai lembaga parlement desa. Fungsi utama BPD pada tingkat desa yaitu menyalurkan aspirasi, merencanakan APBD, dan mengawasi pemerintahan desa. Sementara wewenang BPD yaitu membahas rancangan peraturan desa bersama Lurah Desa, melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Desa, membentuk panitia pemilihan Lurah Desa, serta menggali, menampung, menghimpun, dan merumuskan aspirasi masyarakat.

Anggota BPD di Desa Dunggala merupakan perwakilan dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan secara musyawarah dan mufakat. Perangkat Desa di Desa Dunggala terdiri dari 12 orang diantaranya ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Kesemua anggota BPD tersebut berasal dari kalangan warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD di Desa Dunggala yaitu selama 6 tahun dan dapat di angkat/ diusulkan kembali untuk 3 kali masa jabatan berikutnya. Peraturan mengenai anggota BPD diatur menyeluruh dalam ketentuan Undang – undang dasar pasal 56.

4.3 Tingkat Partisipasi Politik

Tingkat partisipasi politik dapat dilihat dari jumlah keikutsertaan warga masyarakat dalam kegiatan politik. Partisipasi politik dapat digunakan untuk melihat peran masyarakat dalam menentukan keberlanjutan kegiatan politik pemerintahan di wilayahnya. Tingkat partisipasi di Desa Dunggala cenderung memiliki nilai sempurna karena semua masyarakat yang memiliki hak pilih semuanya menggunakan hak pilihnya pada gubernur pada pemilihan periode lalu. Jika dilihat pada data jumlah pemilih dan keikutsertaan masyarakat Desa Dunggala dalam kegiatan pemilu. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa jumlah pemilih tetap di Desa Dunggala sebanyak **1.324** orang. Dari data ini dapat dijelaskan bahwa partisipasi politik masyarakat di desa ini tergolong tinggi sebab semua masyarakat sangat antusias dalam pemilihan. Kesadaran politik penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat agar mereka lebih paham tentang perkembangan politik yang ada di daerah.

4.4 Ekonomi

Pengembangan lembaga Ekonomi pedesaan didirikan dengan tujuan adalah untuk meningkatkan usaha ekonomi masyarakat, pengembangan lembaga ekonomi Desa dan pemberdayaan masyarakat miskin. Lembaga ekonomi memiliki peran dalam mendukung kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah. di Desa Dunggala terdapat satu lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Selain itu di desa ini juga memiliki banyak usaha- usaha bentor yang dikelola oleh masyarakat Desa Dunggala. beberapa usaha kecil ini seperti usaha jasa angkutan dan usaha jasa penjualan air mineral (air gelon aqua). Adapun secara lebih rinci jumlah usaha kecil yang merupakan pendukung aspek ekonomi yang terdapat di Desa Dunggala tersaji dalam tabel berikut:

Lembaga Ekonomi dan jenis Usaha	Jumlah/Unit/Pemilik	Jumlah Kegiatan	Jumlah Anggota pengguna
Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan BUMDES	1	1	4
Usaha jasa pengangkutan Angkut Antar Kota/Provinsi	0	0	4
Usaha Jasa Gas Pengencer Gas dan BBM	6	1	6

Sumber : Pengolahan data Isian Potensi Desa Datria, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan perekonomian di desa ini terlihat belum berjalan dengan maksimal dilihat dengan maksimal karena dilihat dari kelembagaan ekonomi yang masih minim. Usaha-usaha yang ada di desa ini pun yang masih terlihat jarang. Ini berarti peningkatan ekonomi perlu untuk ditingkatkan demi terciptanya kondisi ekonomi yang baik. Keberadaan Lembaga ekonomi perlu didirikan untuk membuat kegiatan perekonomian di desa lebih teratur dan terorganisir dengan baik sehingga bisa lebih dimanfaatkan lagi oleh masyarakat.

4.5 Lembaga Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sektor esensial yang perlu dikembangkan dan menjadi perhatian penting bagi penentu kebijakan. Pendidikan memiliki peran dalam memajukan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Indikator kualitas pendidikan salah satunya lembaga pendidikan yang memegang peran dalam memajukan kualitas pendidikan pada suatu wilayah. Lembaga pendidikan merupakan sebuah institusi pendidikan yang merupakan pendidikan formal mulai dari jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus (misalnya sekolah agama atau sekolah non agama). Lembaga pendidikan juga merupakan sebuah institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga. Adapun jumlah lembaga pendidikan di Desa Dunggala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Lembaga Pendidikan	Jumlah	Status	Kepemilikan			Jumlah Tenaga pengajar	Jumlah Siswa/Maha siswa
			pemerintah	Swasta	Desa		
TK	3	Terdaftar			3		
SD	2	Terdaftar	2				

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa Keberadaan lembaga pendidikan di Desa Dunggala dapat dikatakan belum lengkap karena semua lembaga pendidikan di desa ini masih ditingkatkan mengah kebawah. Dari kepemilikannya pun ada dari pemerintah dan swasta. Kondisi ini terbilang sudah cukup memadai namun perlu untuk peningkatan ke

arah yang lebih baik lagi terutama untuk peningkatan kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Desa Dunggala ini. Dengan adanya lembaga pendidikan yang sudah lengkap ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di desa ini. Minimal angkatan kerja bisa meningkat sehingga masyarakat bisa lebih memilih pekerjaan yang beragam.

4.6 Lembaga Adat

Desa Dunggala termasuk dalam salah satu desa yang masih mempertahankan beberapa ada istiadat dari nenek moyang. Beberapa masih dapat ditemukan lembaga muysawarah adat yang bertugas untuk mengawal kegiatan adat yang masih dilaksanakan di desa ini. Beberapa kegiatan adat yang masih dipegang dan dijalankan di Desa Dunggala seperti kegiatan adat dalam perkawinan, memperingati hari kelahiran, memperingati kematian seseorang dan kegiatan adat dalam kegiatan bercocok tanam. Beberapa kegiatan seperti perkawinan, kelahiran, dan kematian biasanya dilaksanakan pada tingkat individu. Kegiatan adat dalam perkawinan, kelahiran, dan kematian dilaksanakan tanpa adanya tuntutan dari lembaga adat dan dilaksanakan semata-mata untuk melestarikan kebudayaan setempat. Kegiatan adat lain yang masih dijalankan pada cakupan lebih luas pada tingkat desa seperti upacara peringatan hari-hari besar islam, seperti peringatan 1 Muharam, kelahiran Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj 27 Rajab dll.

4.7 Lembaga Keamanan

Lembaga Keamanan yang terdapat di Desa Dunggala tersebar secara merata pada setiap dusun di wilayah desa ini. Lembaga keamanan yang terdapat di Desa Dunggala terdiri dari Linmas, dan Babinkamtibmas/POLRI. Jumlah Anggota Linmas adalah sebanyak 6 orang. Peran Hansip dan Linmas pada tingkat dusun dalam menjaga keamanan dan ketertiban juga dibantu oleh 1 orang Babinkamtibmas dari POLRI dan TNI. Selain terdapat lembaga keamanan warga masyarakat Desa Dunggala juga ikut berperan aktif menjaga ketertiban dan keamanan desa dalam bentuk kegiatan ronda atau SISKAMLING. Kegiatan ronda selalu dilaksanakan pada tiap-tiap dusun sampai pada tingkat RT dengan cara bergiliran antar warga masyarakat. Kondisi lembaga keamanan ini berkorelasi positif dengan kondisi keamanan di Desa Dunggala. berdasarkan data perkembangan tahun 2018 terhitung hanya terjadi beberapa kasus ataupun konflik yang melibatkan masyarakat namun bisa diselesaikan ditingkat masyarakat dengan cara musyawarah mufakat.

POTENSI SARANA & PRASARANA



V. POTENSI SARANA DAN PRASARANA

5.1 Prasarana dan Sarana Transportasi

Prasarana dan sarana terkait kebutuhan transportasi di Desa Dunggala tergolong baik, ditandai oleh tersedianya akses berupa jalan aspal dengan kondisi baik. Disamping jalan aspal, jalan kolektor dari tiap dusun menuju jalan utama berada dalam kondisi baik namun belum diaspal secara keseluruhan masih dalam bentuk timbunan tentunya dengan material dasar jalan beragam, mulai dari batuan hingga jalan tanah yang juga turut didukung saluran drainase di beberapa penggal jalan.

5.2 Prasarana Komunikasi dan Informasi

Prasarana komunikasi dan informasi yang terdapat di Desa Dunggala terbilang belum lengkap hanya tersedia media – media elektronik digital. Akan tetapi Hampir seluruh rumah tangga di setiap dusun memiliki akses langsung terhadap media elektronik berupa televisi, radio, sehingga media telepon genggam, serta turut didukung oleh jaringan telekomunikasi yang memadai. Adapun Medianya informasi cetak konvensional hanya dapat diakses oleh melalui papan informasi masyarakat Desa Dunggala di kantor – kantor pemerintahan yang ada di desa yang terdapat di beberapa lokasi.

5.3 Prasarana dan Kondisi Irigasi

Keberadaan lahan pertanian membuat prasarana pertanian harus di tetap memadai untuk memenuhi kebutuhan lahan sawah itu sendiri. Jika dilihat dari luasan lahan pertanian sawah yang ada di desa ini yang cukup besar memungkinkan keberadaan prasarana irigasi untuk kebutuhan pertanian di Desa Dunggala Belum lengkap. Namun keberadaan irigasi di desa ini sudah cukup memadai dan memenuhi kebutuhan air tanaman pada sawah.

5.4 Prasarana dan Sarana Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan

Desa Dunggala tentu memiliki prasarana dan sarana pemerintahan serta lembaga kemasyarakatan. Seluruh prasarana dan sarana yang ada di sekitaran Kantor Desa Dunggala. seluruh sarana berupa bangunan yang tersedia berada dalam kondisi baik dan pihak desa terus melakukan pengembangan dengan penambahan fasilitas penunjang kegiatan dari tiap aktivitas pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan

5.5 Prasarana dan Sarana Umum

(Peribadatan, Olahraga, Kesehatan, dan Pendidikan) guna mendukung roda aktivitas didalam lingkup Desa Dunggala, dibutuhkan prasarana dan sarana umum yang tentu mendukung secara langsung. Prasarana dan sarana umum yang terdapat di Desa Dunggala dikelompokkan menjadi Sarana Pendidikan, Sarana Ibadah, Sarana Olahraga, Sarana Kesenian atau Budaya, serta Sarana berupa Balai Pertemuan Umum. Ditinjau berdasarkan kondisi fisik dari tiap fasilitas umum tersebut, diketahui kondisinya baik dan aktif dipergunakan untuk kebutuhan terkait.

5.6 Prasarana Energi dan Penerangan

Secara garis besar prasarana dan penerangan di Desa Dunggala belum memadai. Masih memanfaatkan lampu jalan standar serta penerangan konvensional dari rumah warga. Hampir seluruh luasan Desa Dunggala memiliki prasarana penerangan, kecuali

padawilayah lahan pertanian dan kebun. Selain prasarana penerangan, Desa Dunggala juga telah menggunakan energi listrik di setiap rumah untuk kebutuhan peralatan elektronik. Energi listrik di Desa Dunggala berasal dari jaringan distribusi listrik yang dikelola langsung oleh Perusahaan Listrik Negara.

ANALISIS POTENSI DESA



VI. ANALISIS PROFIL DESA

6.1. Potensi Desa Dunggala

Potensi yang dimiliki oleh Desa Dunggala ada pada sektor pertanian baik itu di pertanian lahan basah maupun kering. Keberadaan lahan pertanian yang sangat luas membuat peluang usaha baru dibidang pertanian cukup terpenuhi untuk masyarakat Desa Dunggala. Namun keberadaan lahan yang cukup besar ini juga diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di desa ini. Desa Dunggala sangat berpotensi untuk menjadi desa yang mandiri dari segi kebutuhan pokok seperti beras sehingga dari kondisi ini masyarakat bisa lebih berkualitas dari berbagai aspek mulai dari aspek pendidikan maupun kesehatan. Selain itu penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Dunggala.

Secara keseluruhan dari analisis terhadap potensi Desa Dunggala, Desa Dunggala memiliki Potensi Umum kategori rendah, tergolong sebagai desa dengan Tipologi Persawahan. Ini menandakan bahwa desa ini masih sangat perlu untuk pengembangan ke arah yang lebih baik lagi. Jika ditinjau dari segi potensi yang ada. Desa ini hanya terkonsentrasi pada potensi pengembangan pertanian saja tidak diimbangi oleh pengembangan-pengembangan yang lain seperti potensi kelembagaan ekonomi serta sarana dan prasarana lainnya. Selain itu potensi yang paling penting untuk dikembangkan adalah potensi sumber daya manusia. Tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah membuat desa ini terbelang rendah dari segi kualitas pendidikan. Penting untuk memperhatikan potensi pendidikan karena akan berdampak kesegala aspek potensi yang ada di desa ini.

6.2. Tingkat Pengembangan Desa Dunggala

Tingkat pengembangan di Desa Dunggala secara keseluruhan tergolong sebagai Desa dengan kategori swakarya. Tingkat perkembangan dinilai berdasarkan tingkat perkembangan selama 5 tahun desa ini. Dari kategori ini dapat dijelaskan bahwa kondisi desa ini menandakan desa ini sudah mulai berkembang kearah yang baik. Hal ini ditandai dengan berbagai macam perkembangan yang diperlihatkan oleh desa ini walaupun belum disegala aspek salah satu contoh adalah Perilaku kedaulatan politik masyarakat yang aktif, keberadaan peran serta masyarakat dalam pembangunan secara menyeluruh, serta kinerja pemerintahan yang sudah cukup memadai di seluruh aspek terkait pengembangan potensi desa yang dimiliki.

Pengembangan Desa Dunggala dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa ke depan dianggap akan mampu memberikan dampak positif ke beberapa aspek di dalam cakupan Desa Dunggala dan wilayah di sekitarnya. Dengan pengembangan ke arah yang lebih baik lagi, akan diperoleh pemasukan ekonomi yang signifikan, disertai tingginya tenaga kerja yang mampu diserap dari dalam maupun luar wilayah Desa Dunggala.

6.3. Kekurangan/Faktor Penghambat Desa Dunggala

Faktor penghambat bagi pengembangan Potensi Desa Dunggala antara lain keterbatasan kelembagaan pengelola baik lembaga ekonomi, lembaga kesehatan dan juga lembaga pendidikan. Jika dilihat dari aspek finansial desa Dunggala terbilang cukup memenuhi kebutuhan finansial yang ditandai dengan anggaran yang di berikan oleh pemerintah pusat dan daerah baik itu dalam bentuk APBN maupun APBD. Namun kondisi ini belum disertai dengan pegelolaan yang baik yang berdampak positif pada masyarakat. Selain itu keterbatasan sumber daya manusia dari segi kualitas pendidikan juga menjadi faktor pembatas di desa ini. Kualitas pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat desa ini mempengaruhi pengelolaan kelembagaan dan sumber daya yang baik untuk desa ini. Selain itu Aspek kelembagaan tentu turut menjadi suatu hal yang perlu diberikan perhatian tersendiri, mengingat keberadaan sumber daya manusia yang bergerak dalam wadah suatu lembaga tentunya sangat menunjang perputaran roda pengembangan dan segala aktivitas di Desa Dunggala.

VII. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

- a. Desa Dunggala, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo memiliki potensi sumber daya lahan yang besar terutama dilahan-lahan pertanian yang jika dilihat mampu menghasilkan hasil-hasil pertanian yang bernilai cukup tinggi, tentunya dengan pengelolaan yang baik. Hal ini membuat desa Dunggala mampu diarahkan lebih lanjut untuk pengembangan produksi tanaman sawah dan juga tanaman lain. Desa Dunggala bisa menjadi salah satu desa penghasil hasil beras di Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo.
- b. Potensi sumber daya manusia di Desa Dunggala mayoritas berada pada tingkat pendidikan SD. Perlu untuk peningkatan kualitas pendidikan masyarakat yang ada di desa ini sehingga mampu menjadi tenaga kerja produktif di berbagai bidang, baik itu dibidang pertanian serta bidang yang lainnya. Mampu menjadi masyarakat yang berfikir kearah pengembangan bukan hanya memanfaatkan tenaga saja tetapi mampu berfikir, berinovasi untuk pengembangan desa Dunggala secara khusus dan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo pada umumnya.

7.2 Saran

Buku profil Desa Dunggala yang disertai dengan album peta mampu menjadi landasan dalam konteks perencanaan dan pengelolaan sumber daya dan lingkungan untuk kemudian mampu membawa Desa Dunggala menjadi Desa acuan baik skala regional maupun nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaga Pemerintahan



Lampiran 2 Balai Nikah



Lampiran 3 Lembaga Ekonomi

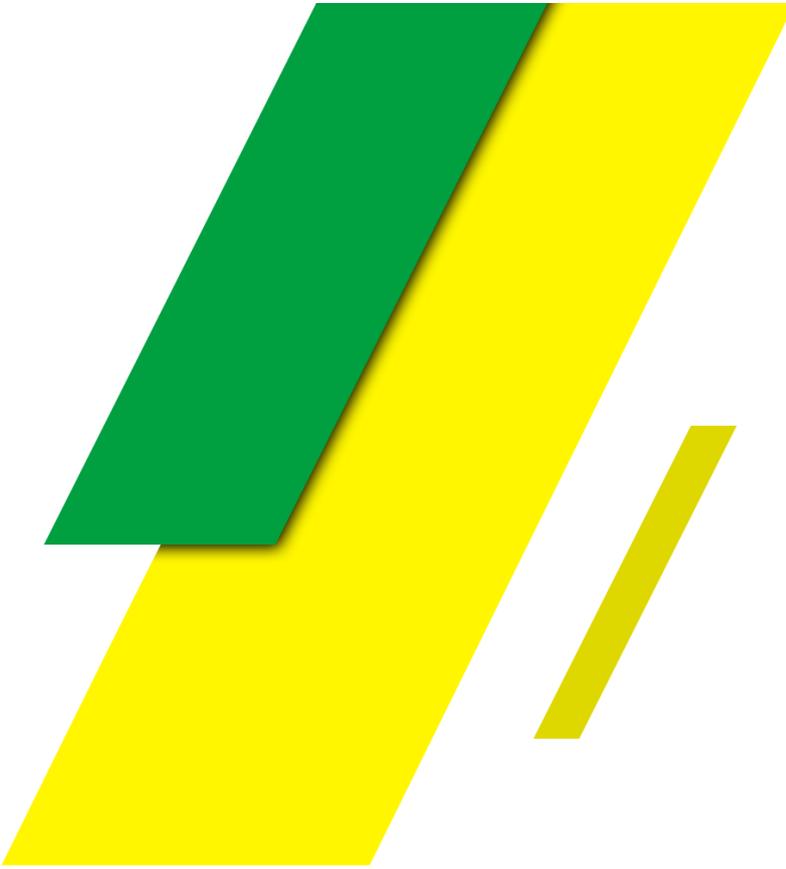


Lampiran 4 Lembaga Kesehatan



Lampiran 5 Prasarana Umum (Tempat Peribadatan)





**BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NOMOR 12 TAHUN 2007
TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENDAYAGUNAAN
DATA PROFIL DESA DAN KELURAHAN**

